BAB III

OBJEK PENELITIAN

3. 1 Sejarah Liverpool Football Club

Liga Inggris pertama kali diselenggarakan pada tahun 1888, dan Anfield adalah salah satu stadion pertama yang digunakan. Pada tanggal 8 September 1888, Anfield menggelar pertandingan antara tuan rumah, bukan Liverpool FC melainkan Everton, melawan Accrington. Sebelum berdirinya LFC, Everton adalah tim Pertama yang mewakili kota Liverpool. Everton, awalnya bernama St Domingo Football Team, merupakan tim sepakbola amatir yang mewakili sebuah gereja bernama St Domingo karena ada anggapan ketika itu bahwa anak muda sebaiknya tetap berada di jalur religius melalui hasrat positif untuk berkompetisi. Setahun kemudian, mereka mengubah nama menjadi Everton Football Club demi menghormati tempat dimana gereja mereka didirikan.

Tim ini tidak berkumpul di gereja, melainkan di Queen's Head Hotel yang berdekatan dengan sebuah rumah yang disebut "Ye Anciente Everton Toffee House". Dari sinilah Everton kemudian mendapat julukan "The Toffees". Everton bermain di beberapa lokasi, yang kemudian menetap di sebuah lapangan diantara Jalan Anfield dan Jalan Walton Breck, yang kemudian berdirilah sebuah stadion Anfield. Everton pernah menyewa lapangan di Jalan Priory, namun kemudian diusir karena kebisingan yang dihasilkan ketika pertandingan

berlangsung. Tim ini kemudian maju pesat secara keuangan berkat bimbingan presiden mereka, John Houlding. John Houlding merupakan seorang pembuat bir, anggota dewan lokal Liverpool, dan kemudian menjadi walikota Liverpool pada masanya.

Sebagai orang yang berjasa dalam mengembangkan Everton FC (dan kemudian Liverpool FC), John Houlding tidak terlalu diingat oleh masyarakat kota. Namanya kemudian menjadi sebuah nama jalan yang sangat pendek, "Houlding Street", yang terdapat sebuah pub, "Sandon" di sudut. Pub ini dulunya milik John Houlding yang digunakannya sebagai tempat mengadakan rapat mengenai Everton FC dan juga dijadikan sebagai ruang ganti pemain bertahun-tahun.

Houlding membawa Everton FC ke Anfield dan memulai bisnisnya bersama Orrell untuk mendapat *home ground* yang tetap. Namun dari sini muncul kritik terhadapnya dari anggota dewan Everton yang lain pada tahun 1892. Bukan hanya biaya sewa yang menjadi permasalahan, namun juga keputusan Houlding yang hanya membolehkan minumannya yang dijual yang tentu mendatangkan keuntungan pribadi dari keputusan ini. Meskipun Houlding pula yang berjasa ketika Everton mengalami kesulitan dana untuk membeli pemain dan pembangunan stadion. Penggunaan pub Sandon sebagai ruang ganti pemain juga merupakan hasil keputusannya yang mendatangkan keuntungan baginya dari penjualan minuman kepada pemain.

Konflik mengenai bagaimana tim ini seharusnya ditangani memuncak pada tahun 1889-1890. Harga sewa Anfield kembali naik. Pada tahun 1884, Everton membayar sewa 100 poundsterling, dan pada tahun 1889-1890 Houlding menaikkan harga sewa menjadi 250 poundsterling. Houlding memiliki solusi untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah menjadikan Everton sebagai badan usaha. Pada tanggal 15 September 1891 dia mengadakan rapat mengenai isu tersebut

Houlding menyarankan agar Everton FC membeli Anfield dan beberapa tanah miliknya disekitarnya. Harganya terlalu tinggi dan anggota dewan tidak menyetujuinya. Pada oktober di tahun yang sama, konflik ini memuncak dan mengakibatkan Everton FC meninggalkan Anfield untuk mencari markas baru. Houlding ketika itu menjelaskan bahwa sebenarnya Everton diberi kebebasan biaya sewa hingga klub tersebut dapat menghasilkan uang sendiri sehingga mampu membayar biaya sewa lahan Anfield. Hal yang membuat para anggota dewan Everton FC kecewa adalah keputusan Houlding menjual Anfield dan lahan sekitarnya yang hanya akan menguntungkan dirinya. Houlding sendiri merasa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar setelah dirinya "mengabdi" kepada klub tersebut selama 9 tahun. Houlding yang merupakan pebisnis yang ambisius merasa bahwa klub tersebut memiliki prospek yang cerah dan dia menginginkan agar klub tersebut memiliki lahan sendiri sehingga bisa mengembangkannya sendiri. Akan tetapi para anggota dewan tidak melihat

tersebut dan meminta Houlding agar menurunkan harga sewa dan Houlding menolaknya.

Houlding secara resmi keluar dari Everton FC pada tanggal 12 Maret 1892. Dalam sebuah pertemuan yang dipimpin oleh George Mahon. Mahon memberikan kursi untuk Houlding namun Houlding menolak untuk duduk dan mengatakan kalimatnya yang terkenal: "Saya berada dalam sebuah persidangan, dan seorang kriminal tidak pernah menempati kursi" lalu kemudian meninggalkan rapat tersebut bersama 18-19 orang anggota dewan lainnya.

Liverpool FC dibentuk pada tanggal 15 Maret 1892 di rumah John Houlding. Beliau dan rekan dekatnya di Everton, Barclay, yang ikut meninggalkan Everton, mendirikan sebuah klub baru. William E. Barclay, seorang insan sepak bola menyarankan bahwa mereka harus melanjutkan dengan nama baru: Liverpool. Barclay adalah seorang sekretaris pertama di Everton pada saat klub tersebut resmi menjadi peserta liga pada tahun 1888 dan menjadi sekretaris pertama di Liverpool.

Houlding sebetulnya pada awalnya ingin mendirikan Everton baru dengan mendaftarkan nama "Everton Football Club and Athletic Grounds Company plc" pada tanggal 26 Januari 1892 dengan tujuan mengambil alih nama Everton dengan cara yang sah mengingat Everton "lama" belum didaftarkan sebagai *plc*. Namun pada rapat yang dilakukan oleh *Football Council* pada tanggal 4 Februari 1892 memutuskan bahwa tidak diperbolehkan mendaftarkan klub baru dengan nama yang sama.

Pada saat yang bersamaan, beberapa patriot Everton, yang beberapa diantaranya adalah organisatoris gereja St Domingo, membeli lahan baru sebelah utara Stanley Park seharga 8.090 Poundsterling. Houlding yang memiliki lahan kosong kemudian mengambil langkah berani untuk mendirikan sebuah klub baru.

Tidak mampu mempertahankan nama Everton FC, Houlding kemudian mengambil usulan sekretarisnya dan menamakan klubnya yang merepresentasikan seluruh kota, bukan hanya sebagian sub-urbannya. Bahkan pada tahun 1894, membuat kostum yang melambangkan warna kota, merah, dengan burung Liverbird sebagai lambang diatasnya.

Semua staff dan pemain meninggalkan Anfield dan bermain untuk Everton FC di Goodison Park, sehingga Houlding harus membangun Liverpool FC dari awal. Untungnya adalah seorang John McKenna, seorang yang loyal bersama Houlding dan Barclay. Kebanyakan pekerjaan membangun tim dilakukan oleh McKenna, seorang berkebangsaan Irlandia. Beliau kemudian menjabat sebagai direktur di Anfield selama 30 tahun. Beliau merupakan anggota dewan FA[1] dari tahun 1905, menjadi Presiden Liga pada tahun 1910, kemudian menjabat sebagai Wakil Presiden FA pada tahun 1928. Beliau juga mengabdi pada beberapa komite sebelum akhirnya tutup usia pada tahun 1936. Beliau adalah seorang yang sangat dihargai dengan pengetahuannya dalam permainan

[1] *Football Association* merupakan PSSI-nya Inggris.

sepak bola. Houlding adalah seorang pendiri klub, namun McKenna lah otak kesuksesan klub tersebut.

Menanjaknya karir John McKenna adalah bukti kemampuannya sebagai manajer dan administratur. Dengan pinjaman sebesar 500 Poundsterling dari Houlding, McKenna merekrut pemain-pemain yang berasal dari Skotlandia. Hal ini mengakibatkan LFC dikenal dengan sebutan "*Team of all the Macs"*[2].

Pengajuan Liverpool untuk mengikuti Liga pada saat itu ditolak, maka mereka bermain di Liga Lancashire. Tanggal 1 September 1892, Liverpool memainkan pertandingan kandang pertama mereka di Anfield melawan Rotherham dari Liga Midland dalam sebuah pertandingan persahabatan. Pada hari yang sama, Everton memainkan pertandingannya di Goodison Park. Kedua tim berebut massa dari penduduk kota Liverpool. Pertandingan Liverpool melawan Rotherham diawali oleh *kick off* yang dilakukan oleh Houlding. Liverpool menang 7-1. McVean mencetak gol pertama klub Liverpool di awal babak pertama. Hanya sedikit penonton yang menyaksikan pertandingan ini, sementara 10.000 orang menyaksikan pertandingan Everton di Goodison Park.

Tanggal 3 September 1892, merupakan pertandingan pertama Liverpool dalam arena kompetisi melawan Higher Walton yang dimenangi oleh Liverpool 8-0. Hanya ratusan orang yang datang menyaksikan pertandingan tersebut.

[2] Mac adalah nama belakang seperti halnya McKenna, McManaman, dan lainnya.

Kapten Liverpool pada saat itu, McVean memenangi lemparan koin[3] dan memilih untuk menjaga gawang sebelah selatan dan menghadap ke Jalan Anfield pada babak pertama. Tradisi ini berlangsung hingga kini. Awal yang sangat baik bagi Liverpool yang kemudian dengan mudah menjuarai Liga Lancashire. Sebuah pencapaian yang sangat baik bagi tim yang belum genap berusia satu tahun.

3.2 Sejarah *Bigreds* Indonesia

Bigreds berdiri pada tanggal 28 Desember 1999 ketika Liverpool FC tidak menjuarai satu pun piala yang diperebutkan, sedangkan seterunya, Manchester United memenangi 3 piala sekaligus yakni menjuarai Liga Inggris, menjuarai Piala FA, dan juga menjuarai Piala Champions Eropa.

Berawal pada suatu milis di internet yang bernama "onelist" yang membahas dunia sepakbola. Para pendukung Liverpool FC mendapatkan cemoohan dari para pendukung Manchester United, seteru abadi Liverpool FC pada saat Liverpool FC mengalami kemunduran dan Manchester United mendapatkan *"treble"*. Dari kesamaan perasaan minoritas dan inferior, para

[3] Pertandingan sepak bola resmi diawali oleh pelemparan koin oleh wasit. Kedua kapten kesebelasan yang bertanding masing-masing memilih salah satu sisi koin, lalu koin tersebut dilemparkan ke udara, ketika jatuh ke tanah, sisi koin yang menghadap ke atas adalah pemenangnya. Pelemparan koin dilakukan untuk menentukan kesebelasan mana yang akan melakukan kick off atau memilih gawang yang akan dijaga.

pendukung Liverpool FC pada saat itu memutuskan untuk membentuk sebuah milis khusus untuk pendukung Liverpool FC yang bernama LiverpoolFC-Indo. Setelah berjalan beberapa bulan, para anggota milis tersebut memutuskan untuk bertemu satu sama lain di suatu tempat.

Pertemuan tersebut dipelopori oleh Hendra Kurniawan dan Wida yang kemudian diadakan di kota Bandung, dari inilah Bandung disepakati sebagai kota kelahiran Bigreds. Pertemuan dihadiri oleh beberapa orang, tepatnya tidak ada yang mengetahui secara pasti, di sebuah rumah milik Hendra Kurniawan. Diantara orang-orang tersebut, terdapat 3 orang yang kemudian penulis jadikannya sebagai informan. Ketiga orang tersebut adalah, Andhika Suksmana, seorang konsultan wiraswasta, Hendry Nazwaldi, seorang HRD dari bank HSBC, dan Riza Manshuri, seorang konsultan IT.

Dari pertemuan tersebut disepakati dan dibuat sebuah wadah bagi para pendukung Liverpool FC di Indonesia yang bisa menyatakan dukungannya melalui sebuah forum internet bernama Bigreds yang merupakan akronim dari *Bold Indonesian Group of Reds Supporters.* Awalnya tidak pernah direncanakan sebagai *fans club*, melainkan sekedar kumpul sesama penggemar Liverpool FC.

3.3 Visi dan Misi *Bigreds* Bandung

3.3.1 Visi *Bigreds* Bandung

Memberi wadah kepada seluruh *fans* Liverpool *Football Club* se-Bandung, dan memberi dukungan penuh kepada Liverpool *Football Club* sebagai salah satu klub sepak bola terbaik dunia.

3.3.2 Misi *Bigreds* Bandung

Mempererat dan meningkatkan solidaritas antara seluruh fans Liverpool khususnya di kota Bandung, dan di seluruh Indonesia.

3.4 Tujuan *Bigreds*

1. Mendukung program pemerintah yaitu mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olah raga khususnya olahraga sepak bola.
2. Menghimpun dan mempersatukan serta menjalin persahabatan para pendukung klub sepak bola liga Inggris Liverpool *Football Club* di Indonesia.
3. Menjadi sumber yang informatif untuk semua berita-berita terbaru tentang klub sepak bola liga Inggris khususnya Liverpool *Football Club*

4.Menjalin rasa kebersamaan dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk mengangkat harkat dan martabat anggota.

5.Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang olah raga khususnya olahraga sepak bola.

6.Menjalin kerjasama dengan klub terkait dalam rangka mendukung sistem pemasaran klub tersebut di tingkat internasional.

Untuk mewujudkan serta mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, maka usaha yang dilakukan *Bigreds* Indonesia meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan layanan informasi terkini perkembangan klub baik di dalam dan diluar pertandingan.

2. Melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin antar sesama anggota dan bertukar informasi untuk mempertinggi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan berorganisasi serta kegiatan lain yang dipandang perlu baik yang berhubungan dengan olah raga sepak bola ataupun tidak.

3. Menjunjung tinggi sportifitas, solidaritas dan profesionalisme antar anggota tanpa membedakan suku, ras, agama, jenis kelamin, dan kewarganegaraan.

4. Melakukan kerjasama dengan berbagai badan atau lembaga pemerintah, swasta dan organisasi-organisasi didalam dan diluar negeri yang tidak bertentangan dengan azas dan tujuan organisasi.

5. Menyediakan kebutuhan kebutuhan para anggota yang berhubungan langsung dengan klub.

3.5 Logo dan Arti Logo *Bigreds*

Gambar 3.1
Logo *Bigreds*



Sumber : www.Bigreds.org

Arti logo *Bigreds* Indonesia adalah tulisan yang menandakan *Bigreds Indonesia's Official Liverpool FC Supporters Club* yangs secara langsung menegaskan keberadaan kelompok penggemar *club* Liverpool *Football Club* di Indonesia.

3.6 Struktur *Bigreds* Indonesia

Suatu organisasi memiliki tujuan bersama yakni mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Sebagai sebuah organisasi, Bigreds memiliki suatu struktur yang bekerja secara sistemik.

Periode 1 November 2006 – 30 6 November 2011

1.	Presiden	: **Fajar Nugraha**
2.	Wakil Presiden 1	: **Debbie Winardi**
	Wakil Presiden 2	: **Iman Shofi**
3.	Sekretaris Umum	: **Ervan Nurachman**
4.	Koordinator Keanggotaan	: TBA
5.	Koordinator Marketing dan Humas	: **Harry Novianto**
	Anggota	: **Eko Ari Wibowo**
6.	Koordinator Program dan Event	: **Hendry Nazwaldi**
	Anggota	:
7.	Koordinator Web dan Forum	: **Hendico Fahmi**
8.	Koordinator Merchandise dll.	: **Bobon O. Kurniawan**
	Anggota	: **Redia Wikastomo**
		Yanuar Ryswanto
		Arius Arif Budiman
		Boy Raditya
9.	Litbang	: **Hendra Hendarin**
10.	Penasihat	: **Hendra Kurniawan**
	Konsultan Manajemen Dan Keuangan	: **PT. Widi Wasa Wisesa**

Struktur organisasi di atas adalah struktur organisasi Bigreds pusat yang berada di Jakarta. Untuk memudahkan koordinasi dengan daerah lain di Indonesia, maka setiap regional memiliki struktur organisasi sendiri. Misalnya Bigreds Regional Bandung, memiliki struktur organisasi periode 2008-2009 seperti berikut:

Koordinator Wilayah	: **Dimas Pridinaryana Putra**
Wakil Koordinator Wilayah	: **Vetricia Wizach**
Administrasi	: **Wulandwi Yuliarti**
Seksi *Nonton bareng*	: **Bambang Fitrajaya**
Seksi Merchandise	: **Adham Maulana**
Seksi Olah Raga	: **Angga Makki**
Seksi Event	: **Nizar Rahmansyah**

Struktur organisasi tersebut berlaku mulai masa bakti pada tahun 2006-2011 setelah pemilihan ketua dan wakil ketua yang baru, maka struktur organisasi ini dibuat dengan disepakati oleh semua pengurus dan seluruh anggota *Bigreds* di Bandung.

3.7 *Job Description Bigreds* Indonesia

Tugas-tugas dalam setiap kepengurusan *Bigreds* dalam tugasnya sebagai berikut;

1. Koordinator Wilayah (Korwil)

   Memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya

   Adapun wewenang dari korwil adalah sebagai berikut :

   a. Menentukan Kebijaksanaan dan mengambil keputusan.
   b. Menandatangani surat-surat dan perjanjian bersama Wakorwil

2. Wakil Koordinator Wilayah (Wakorwil)

   a. Mengambil keputusan dibidang kesekretariatan.

   b. Menandatangani surat-surat bersama korwil

3. Administrasi

   a. Bertanggung jawab masalah keuangan Organisasi

   b. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.

c. Menyusun anggran setiap bulan.

d. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.

e. Menyusun laporan keuangan.

5. Divisi Acara

   Bertugas untuk mengadakan acara-acara

6. Divisi Olah Raga

   Bertugas untuk mengurus acara olah raga terutama futsal mengatur dan menyusun jadwal futsal

7. Divisi Nonbar

   Bertugas untuk mengadakan acara nonton bareng di setiap pertandingan Liverpool

8. Divisi Merchandise

   Berugas untuk menyiapkan peralatan nonton bareng seperti bener dan bendera

3.8 Sarana *Bigreds*

Tabel 3.1

Sarana *Bigreds* Bandung

No	Nama Barang	Jumlah
1	Infocus	1
2	Bendera	24
3	Bola	10
4	Bener	3
5	Layar Proyektor	1
6	Kaos Tim Futsal *Bigreds*	15

Sumber : Peneliti 2011